



Analysis of Opportunities and Challenges of Halal Product Certification for MSMEs in Sidoarjo Regency

Analisis Peluang dan Tantangan Sertifikasi Produk Halal bagi UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Bilqis Sabrina Anggrayni

Industrial Engineering, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

OPEN ACCESS

ISSN xxxx xxxx (online)

*Correspondence:

Bilqis Sabrina Anggrayni

bilqissabrinaanggrayni@gmail.com

Citation: *Bilqis Sabrina Anggrayni (2025)*
Analisis Peluang dan Tantangan Sertifikasi
Produk Halal bagi UMKM di Sidoarjo. 1 :1
doi:

Abstract. This study aims to analyze the opportunities and challenges faced by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) actors in the halal product certification process in Sidoarjo Regency. Halal certification is an important instrument in ensuring the halalness and safety of products, especially in the food and beverage sector, which is mostly consumed by the Muslim community. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of semi-structured interviews, field observations, and documentation studies. The main informants consist of MSME players, representatives of the Cooperative and SME Office, and related institutions such as MUI/LPPOM. The results show that the main opportunities for halal certification for MSMEs lie in increasing product competitiveness, wider market access, and policy support from local governments. However, the certification process still faces various challenges, such as lack of understanding of procedures, financial limitations, lack of human resources, and limited access to information and assistance. In addition, not all businesses are able to trace the halalness of raw materials thoroughly. This study recommends strengthening the synergy between the government, certification bodies, and businesses through integrated facilitation programs, simplifying procedures, and increasing halal literacy. Inclusive and efficient halal certification is expected to encourage the growth of competitive and sustainable MSMEs.

Keywords: Halal certification, UMKM, opportunities, challenges, Kabupaten Sidoarjo

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses sertifikasi produk halal di Kabupaten Sidoarjo. Sertifikasi halal merupakan instrumen penting dalam menjamin kehalalan dan keamanan produk, khususnya di sektor makanan dan minuman yang mayoritas dikonsumsi oleh masyarakat Muslim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Informan utama terdiri dari pelaku UMKM, perwakilan Dinas Koperasi dan UKM, serta lembaga terkait seperti MUI/LPPOM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang utama sertifikasi halal bagi UMKM terletak pada peningkatan daya saing produk, akses pasar yang lebih luas, serta adanya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Namun, proses sertifikasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman prosedur, keterbatasan finansial, minimnya sumber daya manusia, serta akses terbatas terhadap informasi dan pendampingan. Selain itu, belum semua pelaku usaha mampu menelusuri kehalalan bahan baku secara menyeluruh. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara pemerintah, lembaga sertifikasi, dan pelaku usaha melalui program fasilitasi terpadu, penyederhanaan prosedur, serta peningkatan literasi halal. Sertifikasi halal yang inklusif dan efisien diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Sertifikasi halal, UMKM, peluang, tantangan, Kabupaten Sidoarjo

PENDAHULUAN

Produk halal saat ini menjadi perhatian penting, tidak hanya bagi konsumen Muslim (Diah 2021), tetapi juga di pasar global karena meningkatnya kesadaran terhadap keamanan pangan, kebersihan, dan konsumsi yang etis (Salam and Makhtum 2021). Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (Yuwana and Hasanah 2021), urgensi terhadap sertifikasi produk halal semakin menguat seiring diberlakukannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) yang mewajibkan seluruh produk yang dikonsumsi, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat memiliki sertifikat halal (Rachman et al. 2023).

Namun, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum menerima sertifikasi halal, termasuk di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan adanya kendala praktis dalam menerapkan kebijakan halal, seperti kurangnya pemahaman pelaku usaha, keterbatasan informasi, dan kendala biaya dan teknis selama proses sertifikasi (Yuanitasari and Darodjat 2025).

Penelitian sebelumnya tentang sertifikasi halal biasanya berfokus pada kebutuhan pelanggan atau peluang keuangan di pasar halal (Camelia et al. 2024). Meskipun demikian, masih ada kesalahan metodologis dan empiris, terutama pada analisis di tingkat lokal yang melihat langsung bagaimana pelaku UMKM menghadapi proses sertifikasi halal (Hamidatun and Pujilestari 2022). Selain itu, penelitian sebelumnya jarang memeriksa secara menyeluruh fungsi lembaga pemerintah daerah dan lembaga keagamaan dalam mendorong sertifikasi halal bagi bisnis mikro.

Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki kontribusi akademik dalam memperkaya kajian tentang penguatan ekosistem halal yang inklusif, khususnya di sektor UMKM (Pardiansyah, Abduh, and Najmudin 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang serta tantangan yang dihadapi UMKM di Kabupaten Sidoarjo dalam memperoleh sertifikasi produk halal, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi para pemangku kepentingan yang terlibat (Puspita Ningrum 2022).

Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi UMKM dan instansi terkait dalam mendukung percepatan proses sertifikasi halal di tingkat daerah (Nurwandri, Marzuki, and ' 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pemikiran pelaku UMKM dan pihak terkait tentang proses sertifikasi produk halal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peluang Sertifikasi Produk Halal bagi UMKM di Kabupaten Sidoarjo

Hasil wawancara dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa terdapat kesadaran yang meningkat tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai bentuk jaminan kepercayaan konsumen, terutama konsumen Muslim. Ini memberi UMKM peluang strategis untuk memperluas pangsa pasar mereka, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional, dan bahkan di tingkat ekspor (Putro et al. 2022).

Dari segi kebijakan, UMKM dapat memanfaatkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 dan program pemerintah daerah seperti pelatihan halal dan bantuan pendaftaran melalui dinas terkait (Fuadi, Soemitra, and Nawawi 2022). Beberapa bisnis mulai menyadari bahwa label halal bukan hanya persyaratan agama tetapi juga bagian dari daya saing produk (Moerad et al. 2023).

Menurut penelitian sebelumnya, sertifikasi halal dapat meningkatkan reputasi produk dan kesetiaan pelanggan, memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan (Nadya et al. 2023).

b. Tantangan dalam Proses Sertifikasi Halal

Meskipun ada banyak kesempatan, UMKM di Kabupaten Sidoarjo menghadapi banyak masalah dalam mendapatkan sertifikasi halal. Permasalahan utama termasuk:

1. Kurangnya pemahaman prosedur dan persyaratan halal. Banyak pelaku UMKM tidak mengetahui tahapan pendaftaran, dokumen yang dibutuhkan, serta alur sertifikasi.
2. Keterbatasan finansial. Biaya sertifikasi sering dianggap memberatkan, terutama bagi usaha mikro dan kecil. Meskipun ada program subsidi, belum semua pelaku usaha mengaksesnya.
3. Keterbatasan sumber daya manusia. UMKM dengan struktur manajemen yang sederhana seringkali tidak memiliki tenaga khusus untuk mengurus aspek legalitas dan sertifikasi.
4. Ketergantungan pada bahan baku dari luar. Beberapa pelaku merasa sulit untuk memastikan bahwa bahan baku itu halal, terutama jika dikirim dari pihak ketiga yang belum memiliki sertifikasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida, Kurniastuti, and Septiawan 2023) yang menyebutkan bahwa hambatan terbesar dalam proses sertifikasi halal UMKM adalah biaya dan kompleksitas administratif.

c. Peran dan Dukungan Kelembagaan

Program fasilitasi halal bagi UMKM telah dibuat oleh pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UKM dan lembaga keagamaan seperti MUI Kabupaten Sidoarjo. Namun, pelaksanaannya belum merata dan masih bergantung pada inisiatif lokal.

Untuk mengatasi keterbatasan informasi dan akses, dukungan ini sangat penting. Sinergi antara pemerintah, akademisi, LPPOM, dan organisasi pendamping UMKM dapat membantu mempercepat sertifikasi halal secara masif dan inklusif.

d. Analisis Kesenjangan dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis, terdapat perbedaan antara kemungkinan (kesadaran dan peluang pasar) dan pelaksanaan sertifikasi. Tidak hanya penolakan, tetapi juga keterbatasan sistem pendukung menyebabkan tingkat sertifikasi yang rendah.

Untuk mencapai hal ini, strategi seperti:

1. Digitalisasi proses pendaftaran yang ramah UMKM.
2. sistem pembiayaan atau insentif berbasis klaster UMKM.
3. Pelatihan rutin dilakukan di kecamatan dan komunitas.
4. Kolaborasi multi pihak (triple helix: pemerintah–akademisi–industri).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi produk halal merupakan komponen strategis bagi UMKM di Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperluas pasar. Pelaku usaha mulai menyadari pentingnya sertifikat halal, terutama dalam industri makanan dan minuman.

Namun demikian, masih ada sejumlah masalah penting yang perlu ditangani, seperti:

- a. Kurangnya pengetahuan tentang prosedur dan keuntungan sertifikasi halal
- b. Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial
- c. Sulit untuk memastikan keamanan bahan baku yang digunakan oleh pihak ketiga.
- d. Akses yang terbatas untuk mendapatkan bantuan dan fasilitas dari lembaga terkait.

Peran lembaga pemerintah daerah dan institusi keagamaan sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Meskipun telah ada inisiatif pelatihan dan fasilitasi, implementasinya perlu diperluas dan diperkuat secara sistemik agar mampu menjangkau lebih banyak pelaku UMKM.

REFERENSI

- Camelia, Ica, Listian Indriyani Achmad, MH Ainulyaqin, S Edy, and Universitas Pelita Bangsa. 2024. "Analisis Peran Sertifikasi Halal Pada Bisnis UMKM Kabupaten Bekasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10(2): 1474–84.
- Diah, M. 2021. "Tingkat Penerimaan Konsep Produk Makanan Halal Dikalangan Konsumen Non-Muslim Di Taiwan." ... (*Jurnal: Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan ...* 5(3): 12–16.
- Farida, Nurul, Tri Kurniastuti, and Bambang Septiawan. 2023. "Pelatihan Dan Pendampingan Legalitas Usaha Produk

Makanan UMKM Berbasis Produk Halal." *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3(5): 706–13.

- Fuadi, Andri Soemitra, and Zuhri M. Nawawi. 2022. "Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM." *Jurnal EMT KITA* 6(1): 118–25.
- Hamidatun, Hamidatun, and Shanti Pujilestari. 2022. "Pendampingan Penerapan Sistem Jaminan Produk Halal Di UMKM Sayap Ayam Krispi Kota Bekasi." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2(2): 609–16.
- Moerad, Sukriyana Kustanti, Sri Pingit Wulandari, Mutiah Salamah Chamid, Eka Dian Savitri, Ni Gusti Rai, and Endang Susilowati. 2023. "Sosialisasi Serta Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Di Kabupaten Sidoarjo." *Sewagati* 7(1): 11–25.
- Nadya, Alissa Qotrun, Ahmad ridho Hafidz, Aynul Latifa, and Shofil Fikri. 2023. "Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1(1): 1–9.
- Nurwandri, Andri, Daud Marzuki, and ' Yanuardin. 2023. "Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal Bagi Pelaku Ukm Di Desa Air Teluk Hessa, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 3(3): 60–66.
- Pardiansyah, Elif, Muhammad Abduh, and Najmudin. 2022. "Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) Dengan Skema Self-Declare Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Desa Domas." *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia* 1(2): 101–10.
- Puspita Ningrum, Ririn Tri. 2022. "Problematisasi Kewajiban Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kabupaten Madiun." *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6(1): 43–58.
- Putro, Herdayanto Sulisty, Sri Fatmawati, Adi Setyo Purnomo, Hamdan Dwi Rizqi, Fahimah Martak, Refdinal Nawfa, Egar Pamela, et al. 2022. "Peningkatan Nilai Produk Dan Pendampingan Dalam Proses Sertifikasi Halal Untuk UMKM Di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo." *Sewagati* 6(3): 296–303. doi:10.12962/j26139960.v6i3.131.
- Rachman, Abdul, Sunardi Sunardi, Aisyah Defy R Simatupang, Shofiah Tidjani, and Martavevi Azwar. 2023. "Pendampingan Proses Produk Halal Dalam Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) Bagi Pelaku UMKM Kedu Emas Tangerang." *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 8(1): 1–8.
- Salam, D.Q Alva, and Ahmad Makhtum. 2021. "Implementasi Jaminan Produk Halal Melalui Sertifikasi Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman UMKM Di Kabupaten Sampang." *Qawwam; The Leader's Writing* 2(2): 118–29.
- Yuanitasari, Deviana, and Rafan Darodjat. 2025. "Peluang Dan Hambatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pembuatan Sertifikasi Halal Di Rancakalong." *Proficio* 6(1): 197–204.
- Yuwana, Siti Indah Purwaning, and Hikmatul Hasanah. 2021. "Literasi Produk Bersertifikasi Halal Dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Pada UMKM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 1(2): 104–12.